

HISTORIOPRENEURSHIP: WAWASAN DAN PROSPEK

Daya Negri Wijaya, Deny Yudo Wahyudi,
Andhika Yudha Pratama, Muhammad ‘Afwan Mufti

Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Corresponding Author:
Daya Negri Wijaya

Abstract

Historiopreneurship is the fusion of historical scholarship with entrepreneurial initiatives. This abstract examines the evolution and future potential of historiopreneurship, tracing its development from early examples of commercialization of historical narratives to contemporary ventures that leverage digital technologies and global connectivity. In its insightful analysis, it explores the origins of historiopreneurship, highlighting key milestones where historians and entrepreneurs collaborated to create value. Early examples include establishing museums, historical tours, and publishing history-themed books and media. These ventures often aimed to educate the public while generating revenue, demonstrating the dual goals of preserving history and achieving commercial success. This study also explores the methodologies used by early historiopreneurs, including archival research, storytelling, and the utilization of new media formats. The study emphasizes the role of technological advances, such as the printing press and later, digital media, in expanding the reach and impact of historical entrepreneurship. The prospects for historiopreneurship are analyzed in the context of modern technological advances and evolving consumer interests. The rise of virtual reality (VR), augmented reality (AR), and artificial intelligence (AI) presents new opportunities for immersive and interactive historical experiences. Historiopreneurship, therefore, promises not only to preserve and disseminate history, but also to enrich the cultural and economic landscape.

Keywords: kewirausahaan, sejarah, historiopreneurship.

PENDAHULUAN

Historiopreneurship adalah sebuah konsep yang mengintegrasikan pengetahuan sejarah dengan kegiatan kewirausahaan, menciptakan pendekatan unik untuk pengembangan bisnis. Istilah historiopreneurship menandakan perpaduan antara sejarah dan kewirausahaan, yang menunjukkan model bisnis yang mengacu pada wawasan dan praktik historis untuk mendorong inovasi dan kesuksesan dalam usaha kontemporer. Konsep inovatif ini bertujuan untuk memanfaatkan narasi sejarah, warisan budaya, dan praktik-praktik tradisional untuk menginspirasi dan memandu usaha-usaha kewirausahaan di masa kini. Dengan mengaitkan perspektif sejarah dengan inisiatif kewirausahaan, historiopreneurship menawarkan lensa baru yang dapat digunakan oleh setiap orang untuk melakukan pendekatan terhadap penciptaan dan pengelolaan bisnis.

Salah satu aspek kunci dari historiopreneurship adalah penekanannya pada kearifan lokal dan kewirausahaan berbasis warisan. Dengan memanfaatkan akar sejarah suatu komunitas atau wilayah, pengusaha yang mempraktikkan historiopreneurship dapat menciptakan bisnis yang sangat terhubung dengan tatanan budaya di sekitarnya. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan

rasa identitas dan kebanggaan di dalam komunitas, tetapi juga memungkinkan para wirausahawan untuk membedakan usaha mereka di pasar yang padat dengan menawarkan produk atau layanan unik yang terinspirasi dari tradisi lokal (Atmono et al., 2022).

Selain itu, historiopreneurship melibatkan penafsiran ulang narasi sejarah secara strategis untuk menginformasikan keputusan bisnis masa kini. Dengan mempelajari keberhasilan dan kegagalan wirausahawan masa lalu, para historiopreneur dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang strategi yang efektif, tren pasar, dan preferensi konsumen. Perspektif historis ini memungkinkan para wirausahawan untuk belajar dari pengalaman para pendahulunya dan mengadaptasi metode yang telah terbukti agar sesuai dengan lingkungan bisnis kontemporer. Pada intinya, historiopreneurship mendorong pendekatan reflektif dan terinformasi terhadap kewirausahaan yang didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang konteks historis (Cheung et al., 2016).

Lebih lanjut, konsep historiopreneurship menggarisbawahi pentingnya konteks dalam upaya kewirausahaan. Memahami konteks sejarah, sosial, dan budaya tempat bisnis beroperasi sangat penting untuk membuat keputusan yang tepat dan mengembangkan strategi yang berkelanjutan. Dengan menggali akar sejarah dari sebuah bisnis atau industri, para wirausahawan yang mempraktikkan historiopreneurship dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan dan peluang yang membentuk perjalanan kewirausahaan mereka. Kesadaran kontekstual ini memungkinkan para pelaku sejarah untuk menavigasi lanskap bisnis yang kompleks dengan wawasan dan kemampuan beradaptasi yang lebih besar (Shirokova et al., 2022).

Selain itu, historiopreneurship sejalan dengan tren yang lebih luas dalam menggabungkan perspektif sejarah ke dalam strategi dan manajemen bisnis. Para akademisi telah menyoroti nilai dari penelitian berbasis sejarah dalam memajukan pemikiran strategis dalam organisasi. Dengan memanfaatkan wawasan sejarah, perusahaan dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang identitas, keunggulan kompetitif, dan posisi pasar mereka. Program kewirausahaan historis, seperti yang dikembangkan di berbagai kota dan wilayah, berfungsi sebagai platform untuk mempromosikan historiopreneurship dan menumbuhkan budaya inovasi kewirausahaan yang berakar pada pengetahuan historis (Argyres et al., 2019; Reza et al., 2022).

Selain itu, persinggungan antara kewirausahaan dan sejarah menawarkan medan yang kaya untuk mengeksplorasi evolusi praktik bisnis, dampak perubahan sosial-ekonomi, dan peran inovasi dalam membentuk ekosistem kewirausahaan. Dengan mengkaji studi kasus historis, biografi wirausaha, dan tren industri, para peneliti dapat menemukan pelajaran berharga yang menginformasikan teori dan praktik kewirausahaan kontemporer. Perspektif historis ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang kewirausahaan sebagai sebuah fenomena, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi para calon wirausahawan yang ingin membangun usaha yang sukses (Maclean et al., 2016).

Sebagai kesimpulan, historiopreneurship merupakan pendekatan baru dalam kewirausahaan yang mengintegrasikan kesadaran sejarah, warisan budaya, dan pemahaman kontekstual ke dalam struktur penciptaan dan manajemen bisnis. Penelitian ini akan mengkaji pemanfaatan kewirausahaan dalam sejarah (historiopreneurship) yang memiliki wawasan dan prospek bagi sejarah untuk penghidupan. Dengan memanfaatkan pelajaran dari masa lalu, para historiopreneur dapat menempa jalur inovatif menuju kesuksesan, yang berakar pada apresiasi mendalam terhadap kekuatan historis yang membentuk lanskap kewirausahaan masa kini. Seiring dengan terus berkembangnya bidang historiopreneurship, bidang ini memiliki potensi untuk

menginspirasi generasi baru wirausahawan yang tidak hanya didorong oleh keuntungan, tetapi juga dipandu oleh rasa hormat yang mendalam terhadap kebijaksanaan sejarah dalam membentuk masa depan bisnis.

METODE

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kajian dilakukan secara sistematis yang melibatkan identifikasi, evaluasi, dan sintesis semua literatur yang relevan tentang topik tertentu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Metode ini memastikan tinjauan yang komprehensif dan tidak bias terhadap pengetahuan yang ada, memberikan pendekatan yang terstruktur dan transparan dalam menganalisis temuan penelitian (Ana et al., 2021; Gao et al., 2019; Tranfield et al., 2003; Xiao & Watson, 2017). Dengan mengikuti langkah-langkah sistematis dan pedoman yang telah ditetapkan seperti Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA), para peneliti dapat meminimalkan bias, menyusun literatur secara sistematis, dan melakukan penelitian multidisiplin secara efektif (Pickering et al., 2014; Saleh et al., 2023). Tahap pertama dari metode ini adalah mengidentifikasi data literatur dan data lisan. Kedua, mengevaluasi sumber-sumber data yang telah dikumpulkan dan menyusun ketersediaan data. Ketiga, menggabungkan temuan-temuan dari berbagai penelitian untuk menghasilkan pandangan yang komprehensif tentang Historiopreneurship.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Historiopreneurship sebagai Sebuah Wawasan

Sejarah berfungsi sebagai ujian wawasan masa lalu, menawarkan wawasan tentang peristiwa, orang, dan perkembangan masyarakat yang telah membentuk dunia yang kita tinggali saat ini. Melalui studi sejarah, individu memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas pengalaman manusia, dampak dari keputusan yang diambil oleh individu dan masyarakat, serta evolusi budaya dan peradaban dari waktu ke waktu. Dengan mempelajari narasi sejarah, menganalisis sumber-sumber primer, dan menafsirkan perspektif pelaku sejarah yang berbeda, sejarawan merekonstruksi masa lalu untuk menerangi masa kini dan menginformasikan masa depan.

Salah satu aspek mendasar dari sejarah sebagai wawasan masa lalu adalah perannya dalam melestarikan ingatan kolektif. Melalui dokumentasi peristiwa masa lalu, tokoh-tokoh sejarah, dan praktik-praktik budaya, sejarah berperan sebagai gudang pengalaman manusia, memastikan bahwa kisah-kisah dan pelajaran penting tidak hilang ditelan waktu. Dengan mempelajari sejarah, individu dapat terhubung dengan akarnya, memahami perjuangan dan kejayaan generasi sebelumnya, dan menghargai peradani yang kaya akan pencapaian dan kegagalan manusia yang telah membentuk perjalanan sejarah (Atmono et al., 2022).

Sejarah memberikan lensa kritis untuk menganalisis masa kini dan mengantisipasi masa depan. Dengan meneliti pola perilaku masa lalu, struktur masyarakat, dan perkembangan politik, sejarawan dapat mengidentifikasi tema dan tren yang berulang yang menawarkan wawasan berharga ke dalam isu-isu kontemporer. Studi sejarah memungkinkan individu untuk mengontekstualisasikan peristiwa-peristiwa saat ini, memahami asal-usul konflik dan tantangan, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan pelajaran yang didapat dari masa lalu. Dengan demikian, sejarah berfungsi sebagai panduan untuk menavigasi kompleksitas saat ini dan mempersiapkan diri untuk menghadapi ketidakpastian di masa depan (Cheung et al., 2016).

Sejarah sebagai wawasan masa lalu memfasilitasi apresiasi yang lebih dalam terhadap keragaman budaya dan keterkaitan global. Dengan menjelajahi sejarah berbagai wilayah, peradaban, dan masyarakat, individu dapat memperoleh perspektif yang lebih luas tentang pengalaman bersama dan kontribusi unik dari beragam budaya. Melalui studi sejarah dunia, individu mengembangkan empati, toleransi, dan rasa hormat terhadap perbedaan budaya, menumbuhkan rasa kewarganegaraan global dan keterkaitan. Sejarah berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan orang-orang melintasi ruang dan waktu, menyoroti benang merah yang mengikat umat manusia meskipun ada perbedaan geografis, budaya, dan waktu (Shirokova et al., 2022).

Sejarah memainkan peran penting dalam membentuk identitas individu dan kolektif. Dengan menelaah narasi masa lalu, individu dapat membangun cerita yang bermakna tentang asal-usul, warisan, dan nilai-nilai mereka. Sejarah memberikan rasa kesinambungan dan rasa memiliki, menjangkarkan individu dalam konteks sejarah yang lebih besar dan memungkinkan mereka untuk menempatkan diri mereka dalam sapuan sejarah manusia yang lebih luas. Melalui studi sejarah, individu dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya mereka, memahami kompleksitas identitas mereka, dan menjalin hubungan dengan orang lain yang memiliki pengalaman sejarah yang sama (Argyres et al., 2019).

Sejarah berfungsi sebagai alat untuk mempromosikan keadilan sosial, rekonsiliasi, dan penyembuhan. Dengan mengungkap sejarah yang tersembunyi, memperkuat suara-suara yang terpinggirkan, dan menantang narasi dominan, sejarawan dapat berkontribusi pada upaya yang bertujuan untuk mengatasi ketidakadilan historis, mempromosikan kebenaran dan rekonsiliasi, dan mendorong masyarakat yang lebih inklusif dan adil. Melalui studi sejarah, individu dapat menghadapi kebenaran yang sulit, mengakui kesalahan di masa lalu, dan berupaya membangun masa depan yang lebih adil dan penuh kasih berdasarkan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas masa lalu (Reza et al., 2022).

Sejarah sebagai wawasan tentang masa lalu memainkan peran multifaset dalam masyarakat, berfungsi sebagai gudang memori kolektif, panduan untuk memahami masa kini, jembatan untuk menghubungkan budaya yang beragam, sumber pembentukan identitas, dan alat untuk mempromosikan keadilan sosial dan rekonsiliasi. Dengan terlibat dalam studi sejarah, setiap orang dapat memperoleh apresiasi yang lebih dalam mengenai kompleksitas pengalaman manusia, keterkaitan masyarakat global, dan dampak abadi dari peristiwa masa lalu terhadap masa kini. Sejarah tidak hanya menginformasikan pemahaman kita tentang masa lalu, tetapi juga membentuk perspektif kita tentang masa kini dan memandu aspirasi kita untuk masa depan.

Historiopreneurship sebagai Prospek

Peristiwa bersejarah memberikan wawasan yang berharga bagi kewirausahaan, menawarkan pelajaran tentang tantangan, strategi, dan peluang yang telah memengaruhi lanskap bisnis dari waktu ke waktu. Dengan memeriksa peristiwa sejarah melalui lensa kewirausahaan, individu dapat menemukan pendekatan inovatif, menarik pelajaran dari kesuksesan dan kegagalan di masa lalu, dan mengidentifikasi ceruk pasar yang belum tersentuh yang dapat menginformasikan dan menginspirasi usaha kewirausahaan di masa kini.

Salah satu aspek penting dalam memanfaatkan peristiwa sejarah untuk kewirausahaan adalah memahami peran konteks dalam membentuk peluang kewirausahaan. Dengan mempelajari konteks ekonomi, sosial, dan politik di masa lalu, para wirausahawan dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan kegagalan bisnis. Kesadaran kontekstual ini memungkinkan para wirausahawan untuk

menyesuaikan strategi mereka, mengantisipasi tantangan, dan memanfaatkan tren yang muncul berdasarkan preseden historis (Welter, 2011).

Peristiwa-peristiwa bersejarah juga menawarkan wawasan tentang bagaimana para wirausahawan menghadapi krisis, gangguan, dan transformasi di masa lalu. Dengan mempelajari bagaimana para wirausahawan merespons peristiwa-peristiwa seperti resesi ekonomi, revolusi teknologi, atau pergeseran geopolitik, para calon wirausahawan dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang ketahanan, kemampuan beradaptasi, dan inovasi. Studi kasus historis memberikan peta jalan untuk belajar dari strategi masa lalu, memandu wirausahawan dalam membuat keputusan yang tepat dan memanfaatkan peluang di lingkungan yang bergejolak (Boyd, 2021).

Peristiwa bersejarah dapat menginspirasi kreativitas dan inovasi wirausaha dengan menunjukkan bagaimana wirausahawan di masa lalu mengidentifikasi dan memanfaatkan tren yang sedang berkembang, teknologi yang mengganggu, atau pergeseran preferensi konsumen (lihat Gbr. 1). Dengan menarik kesejajaran antara inovasi masa lalu dan kebutuhan pasar saat ini, wirausahawan dapat menemukan jalur baru untuk menciptakan nilai dan diferensiasi dalam usaha mereka (Yu et al., 2019).



Gambar 1. Produk dari Memanfaatkan Sejarah sebagai kewirausahaan

Peristiwa bersejarah membantu dalam memahami evolusi industri, pasar, dan model bisnis dari waktu ke waktu. Dengan menelusuri lintasan usaha yang sukses, gangguan pasar, dan terobosan kewirausahaan dalam sejarah, para wirausahawan dapat memperoleh apresiasi yang lebih dalam terhadap dinamika inovasi dan persaingan. Pengetahuan historis ini membekali para wirausahawan dengan pandangan strategis tentang tren industri, kekuatan kompetitif, dan peluang yang muncul, sehingga memungkinkan mereka untuk memposisikan usaha mereka untuk kesuksesan jangka panjang (Lin & Lasserre, 2015).

Peristiwa-peristiwa historis menjelaskan peran kewirausahaan dalam mendorong perubahan sosial, pembangunan ekonomi, dan transformasi budaya. Dengan melihat bagaimana para wirausahawan di masa lalu menjawab tantangan sosial dan merintis paradigma bisnis baru, setiap orang dapat mengambil inspirasi untuk menciptakan usaha yang berdampak positif bagi masyarakat. Wirausahawan yang memanfaatkan pelajaran sejarah dapat menyelaraskan usaha mereka dengan tujuan sosial yang lebih luas, berkontribusi pada masyarakat yang lebih adil, tangguh, dan inovatif (Nsereko et al., 2021).

Peristiwa bersejarah menawarkan banyak wawasan, pelajaran, dan inspirasi untuk kewirausahaan, memberikan permadani pengalaman yang kaya yang dapat menginformasikan

dan memandu usaha kewirausahaan. Dengan mempelajari peristiwa bersejarah melalui lensa kewirausahaan, setiap orang dapat memanfaatkan kebijaksanaan masa lalu, memanfaatkan pengalaman sebelumnya, dan memetakan jalur baru untuk inovasi dan kesuksesan dalam lanskap bisnis kontemporer. Peristiwa bersejarah tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan tetapi juga sebagai sumber motivasi, kreativitas, dan tujuan bagi para wirausahawan yang ingin memberikan dampak yang berarti bagi dunia melalui usaha mereka.

KESIMPULAN

Historiopreneurship, sebagai sebuah konsep yang menggabungkan sejarah dan kewirausahaan, menawarkan wawasan unik tentang bagaimana nilai-nilai sejarah dapat dimanfaatkan untuk menciptakan peluang bisnis baru. Melalui pendekatan ini, para wirausahawan tidak hanya mengandalkan data dan tren saat ini, tetapi juga menggali warisan budaya dan sejarah sebagai sumber inspirasi yang kaya. Namun, terlepas dari potensinya yang signifikan, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Pertama, pemahaman yang mendalam mengenai konteks sejarah sangat penting untuk memastikan bahwa usaha yang dikembangkan tidak hanya menjadi komodifikasi budaya, tetapi juga menghormati dan melestarikan nilai-nilai yang ada. Kedua, pentingnya kolaborasi antara sejarawan, pengusaha, dan masyarakat lokal untuk memastikan bahwa inisiatif ini bersifat inklusif dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Secara keseluruhan, historiopreneurship berpotensi menjadi alat yang ampuh untuk menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan, selama dilakukan dengan pendekatan yang kritis dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang, atas fasilitasi dana penelitian yang diberikan melalui skema Pengabdian Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PPKB) Program Profesi Guru (PPG) Universitas Negeri Malang tahun 2024. Pendanaan ini telah memungkinkan proyek penelitian yang berjudul “Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Sejarah Berwawasan Kewirausahaan bagi MGMP Sejarah Se-Jawa Timur”.

REFERENSI

- Ana, Khoerunnisa, I., Muktiarni, M., Dwiyantri, V., & Maosul, A. (2021). *School Mapping Using Geographic Information System*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210203.075>
- Argyres, N., De Massis, A. V., Foss, N. J., Frattini, F., Jones, G., & Silverman, B. S. (2019). History-informed Strategy Research: The Promise of History and Historical Research Methods in Advancing Strategy Scholarship. *Strategic Management Journal*. <https://doi.org/10.1002/smj.3118>
- Atmono, D., Rahmattullah, M., Putri, R. F., Nicky Ratumbusang, M. F., & Nor, B. (2022). Sosialisasi Program Kewirausahaan Kesejarahan (Historiopreneurship) Bagi Guru-Guru Mata Pelajaran Produktif Di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Banjarmasin. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.5879>
- Boyd, R. L. (2021). Entrepreneurship and Labor Absorption: Blacks and Whites in Northern U.S. Cities During the Great Depression. *The Review of Black Political Economy*. <https://doi.org/10.1177/00346446211060543>

- Cheung, C., Zheng, Kwong, C., & Wong, S. (2016). Editorial. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*. <https://doi.org/10.1108/jeee-07-2016-0021>
- Gao, S., Dupré, K., & Bosman, C. (2019). Understanding the Neighbourhood Environment and the Health and Wellbeing of Older Chinese Immigrants: A Systematic Literature Review. *Ageing and Society*. <https://doi.org/10.1017/s0144686x1900134x>
- Lin, S., & Lasserre, P. (2015). Entrepreneurship Research Amid Transitional Economies: Domains and Opportunities. *Chinese Management Studies*. <https://doi.org/10.1108/cms-03-2015-0053>
- Maclean, M., Harvey, C., & Clegg, S. (2016). Conceptualizing Historical Organization Studies. *Academy of Management Review*. <https://doi.org/10.5465/amr.2014.0133>
- Nsereko, I., Balunywa, J. W., Kyazze, L. M., Nsereko, H. B., & Nakato, J. (2021). Entrepreneurial Alertness and Social Entrepreneurial Venture Creation: The Mediating Role of Personal Initiative. *Journal of Enterprising Communities People and Places in the Global Economy*. <https://doi.org/10.1108/jec-05-2020-0099>
- Pickering, C. M., Grignon, J., Steven, R., Guitart, D., & Byrne, J. (2014). Publishing Not Perishing: How Research Students Transition From Novice to Knowledgeable Using Systematic Quantitative Literature Reviews. *Studies in Higher Education*. <https://doi.org/10.1080/03075079.2014.914907>
- Reza, R., Rahayu, V. P., Piar, C. S., Atmono, D., Rahmatullah, M., & Nurliyana, N. (2022). Historical Entrepreneurship Program Development (Historiopreneurship) in Samarinda City and Kutai Kartanegara. *Educational Studies Conference Series*. <https://doi.org/10.30872/escs.v2i2.1934>
- Saleh, C., Hidayati, F., & Rasyid, N. (2023). *Public Human Resources Development Systematic Literature Review*. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-082-4_24
- Shirokova, G., Beliaeva, T., & Manolova, T. S. (2022). The Role of Context for Theory Development: Evidence From Entrepreneurship Research on Russia. *Entrepreneurship Theory and Practice*. <https://doi.org/10.1177/10422587221138226>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review. *British Journal of Management*. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Welter, F. (2011). Contextualizing Entrepreneurship—Conceptual Challenges and Ways Forward. *Entrepreneurship Theory and Practice*. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2010.00427.x>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2017). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*. <https://doi.org/10.1177/0739456x17723971>
- Yu, X., Li, Y., Su, Z., Tao, Y., Nguyen, B., & Xia, F. (2019). Entrepreneurial Bricolage and Its Effects on New Venture Growth and Adaptiveness in an Emerging Economy. *Asia Pacific Journal of Management*. <https://doi.org/10.1007/s10490-019-09657-1>